

**PERAN *WORLD CUSTOMS ORGANIZATION* (WCO) DALAM
PENERAPAN *GENDER EQUALITY AND DIVERSITY* (GED) DI
SEKTOR BEA CUKAI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

AGNES GUGI BR GURUSINGA

07041281823131

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN *WORLD CUSTOMS ORGANIZATION (WCO)* DALAM
PENERAPAN *GENDER EQUALITY AND DIVERSITY (GED)* DI
SEKTOR BEA CUKAI INDONESIA”**

SKRIPSI

**Diajukan ntuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

Agnes Gugī Br Gusinga

07041281823131

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

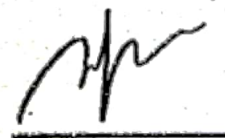
Drs. Djunaidi, MSLS



22-07-2022

NIP. 196203021988031004

Pembimbing II



08-07-2022

Abdul Halim, S.IP., M.A

NIP. 199310082020121020



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

**“PERAN *WORLD CUSTOMS ORGANIZATION (WCO)* DALAM
PENERAPAN *GENDER EQUALITY AND DIVERSITY (GED)* DI
SEKTOR BEA CUKAI INDONESIA”**

SKRIPSI

Oleh:

**Agnes Gugi Br Gurusinga
07041281823131**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 05 Agustus 2022**

Pembimbing:

**1. Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031004**

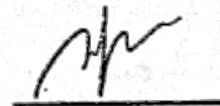
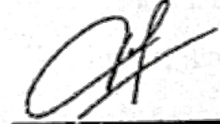
**2. Abdul Halim, S.IP., M.A.,
NIP. 199310082020121620**

Penguji:

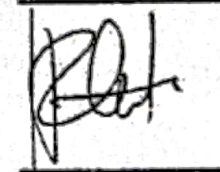
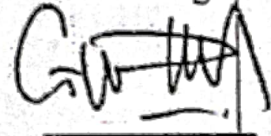
**1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001**

**2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022021010**

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Gugi Br Gurusinga

NIM : 07041281823131

Tempat dan Tanggal Lahir : Pancur Batu, 29 Juni 2000

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Peran World Customs Organization (WCO) dalam Penerapan Gender Equality and Diversity (GED) di Sektor Bea Cukai Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi saya ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 13 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Agnes Gugi br Gurusinga
NIM. 07041281823131

ABSTRAK

Kesetaraan gender merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dalam menciptakan kesetaraan gender, tidak hanya pemerintah Indonesia yang terlibat tetapi juga banyak organisasi internasional yang membantu, seperti WCO melalui program GED (*Gender Equality and Diversity*). GED merupakan suatu program *capacity building* untuk menciptakan kesetaraan gender pada negara-negara anggotanya termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran WCO (*World Customs Organization*) dalam menerapkan GED (*Gender Equality and Diversity*) pada sektor bea cukai Indonesia dengan menggunakan teori Organisasi Internasional oleh Clive Archer. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber tidak langsung seperti buku, jurnal, laporan dan *website*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu WCO menerapkan GED pada sektor bea cukai Indonesia melalui kegiatan-kegiatan seperti mengadakan GED survei, GEOAT yang merupakan suatu alat analisis agar dapat dipastikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh bea cukai Indonesia responsif gender. WCO juga mengadakan *webinar* di Indonesia agar dapat mempromosikan GED. WCO menyelenggarakan *Virtual Working Group* dan *Network for GED in customs* sebagai sarana bagi para anggotanya agar dapat berdiskusi mengenai penerapan GED di negara masing-masing. WCO merupakan suatu organisasi internasional antar pemerintah yang pengambilan keputusan berdasarkan suara dari setiap anggotanya dan memperoleh dana dari donasi dan WCO juga memiliki *Customs Cooperation Funds* (CCF) yang terdiri dari beberapa negara.

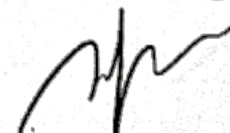
Kata Kunci: GED; WCO; Organisasi Internasional antar Pemerintah; Kesetaraan gender

Pembimbing I

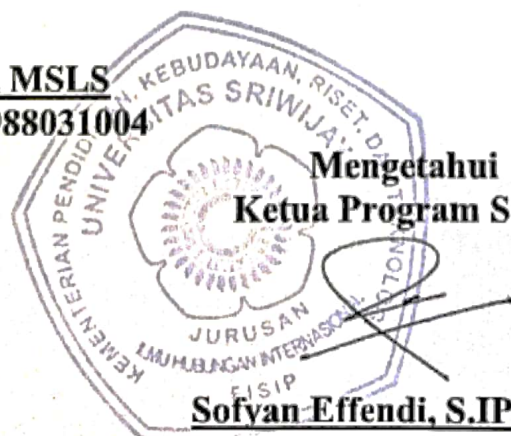


Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II



Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Gender injustice is a problem that wants to be addressed by every country. The way to manage it is by creating gender equality without any difference to the rights of the people. With the creation of gender equality, then it can increase development, sustainable growth, and performance in the organization. In creating gender equality, the Indonesian government is involved, and many international organizations help. One of them is WCO (World Customs Organization), a customs organization worldwide. GED is a WCO Capacity Building program to create gender equality in member countries, including Indonesia. This study aims to explain the role of WCO (World Customs Organization) in implementing GED (Gender Equality and Diversity) in the Indonesian Customs Sector using role of international organization theory by Clive Archer. The author obtains data through secondary data obtained from indirect sources such as data on books, journals, reports, and websites. The results obtained from this study are that WCO is implementing GEDs in the Indonesian customs sector through activities such as holding a GED survey. WCO also makes GEOAT, which is an analytical tool, so that this tool can be certain that policies made by Indonesian customs are responsive to gender. WCO also held a webinar in Indonesia to promote GED more. WCO organizes a Virtual Working Group and Network for GED in Customs as a means for its members to be able to discuss regulatory images in their respective countries. WCO is an international organization where decision-making is based on the voice of every member. WCO obtains funds from donations. WCOs also have Customs Cooperation Funds (CCF) consisting of several countries.

Keywords: GED; WCO; Intergovernmental Organization; Gender Equality

Advisor I,

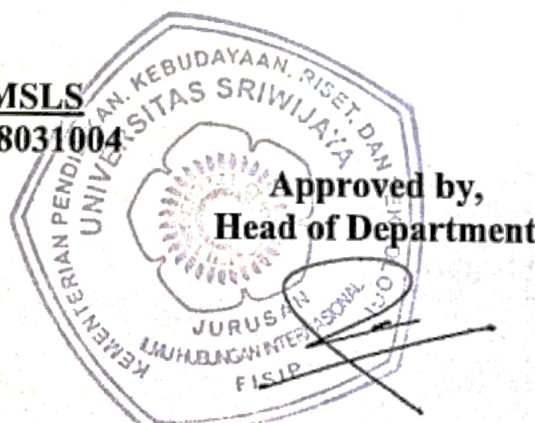


Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031004

Advisor II,



Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020



Approved by,
Head of Department
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui lembaran ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa memberikan berkat-Nya, kasih setia-Nya dan napas kehidupan dan kebaikan yang melimpah kepada saya;
2. Agnes Gugi br Gusinga yang telah berjuang sampai akhir untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini;
3. Kedua Orang Tua saya, bapak saya Edris Gusinga dan mamak saya Rutnalsali br Ginting yang selalu sabar menghadapi saya, selalu memberi saya dukungan, motivasi dan doa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini;
4. Saudara-saudara saya, Eduard, Adella dan Aldry yang selalu meminta saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
7. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
8. Bapak Drs. Djunaidi, MSLS dan Abdul Halim, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
9. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA., dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembahas atas segala saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta Kak Dimas dan Mbak Siska, yang banyak membantu penulis selama berkuliah di Universitas Sriwijaya;

11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya selama berkuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Angel Oktaria br Purba, Flavia Yessica br Sembiring dan Grace Santi Pangaribuan yang telah menemani dan berjuang bersama-sama merasakan suka dan duka selama berkuliah di Universitas Sriwijaya dan selama pengerjaan skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat saya Nina Camelia Sembiring, Yosi Fransiska br Perangin-angin, Nancy Yunia Manik, Elcha Theresia br Sebayang, Helena Valenta Kemit, Ertika Lince br Tarigan dan teman-teman di Page Gersing lain yang telah menemani saya selama masa perkuliahan dan memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman-teman di Kelas A Hubungan Internasional 2018, teman-teman Angkatan 2018, teman-teman dan kakak abang di MAKASRI yang menjadi tempat penulis bergaul dan menemani penulis selama masa perkuliahan;
14. Anggota-anggota EXO terutama Baekhyun yang karyanya menjadi teman penulis selama masa perkuliahan dan selama pengerjaan skripsi ini serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Indralaya, 13 Juli 2022

Penulis,



Agnes Gugi Br Gurusinga

NIM. 07041281823131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Konseptual.....	14
2.2.1. Organisasi Internasional.....	14
2.3. Alur Pemikiran.....	16
2.4. Argumentasi Utama	17

BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Desain Penelitian	18
3.2. Definisi Konsep	19
3.2.1 Gender	19
3.2.2 Gender Equality and Diversity (GED)	19
3.2.3 World Custom Organization (WCO).....	19
3.2.4 Intergovernmental Organization (IGO).....	19
3.2.5 Peran	20
3.3. Fokus Penelitian.....	20
3.4. Unit Analisis	21
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.5.1 Jenis Data.....	22
3.5.2 Sumber Data	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7. Teknik Keabsahan Data	22
3.8. Teknik Analisis Data.....	23
3.8.1. Reduksi Data	23
3.8.2. Penyajian Data.....	23
3.8.3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM	24
4.1. World Customs Organization (WCO)	24
4.1.1. Sejarah World Customs Organization (WCO)	24
4.1.2. Peran World Customs Organization.....	26
4.1.3. Tujuan WCO	31
4.1.4. Struktur WCO	34
4.2. Gambaran Umum Gender Equality and Diversity.....	39

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1. WCO sebagai Instrument.....	48
5.1.1. GED Survei	48
5.1.2. <i>Gender Equality Organizational Assessment Tool (GEOAT)</i>	49
5.2. WCO sebagai Arena	57
5.2.1. Forum Nasional	57
5.2.2. Forum Internasional	59
5.3. WCO sebagai Actor.....	66
5.3.1. Pengambilan Keputusan.....	66
5.3.2. Sumber Pendanaan	68
BAB VI PENUTUP	71
6.1. Kesimpulan	71
6.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Sekretariat WCO	35
Gambar 4 2: Struktur organisasi Working Bodies WCO	36
Gambar 5.1: Lima prinsip GEOAT dan 81 indikatornya	54
Gambar 5.2: Persentase prinsip GEOAT yang dilaksanakan di Bea Cukai Indonesia.....	55
Gambar 5.3: Seminar on Women Participation for Economic Inclusiveness	57
Gambar 5.4: Seminar on Women Participation for Economic Inclusiveness	58
Gambar 5.5: WCO VWG dengan topik hubungan antara gender equality, inclusiveness dan integritas.	60
Gambar 5.6: WCO VWG berdiskusi mengenai <i>monitoring</i> dan <i>evaluation</i> GED.....	62
Gambar 5.7: WCO VWG mengenai pentingnya gender responsive dan inclusive trade facilitation dengan perwakilan sektor swasta	63
Gambar 5.8: WCO mengadakan Virtual Working Group on GED berdiskusi mengenai new initiatives.....	65

DAFTAR SINGKATAN

WCO	: <i>World Customs Organization</i>
GED	: <i>Gender Equality and Diversity</i>
UDHR	: <i>United Nations Universal Declaration of Human Rights</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
CEDAW	: <i>Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Woman</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
WG-GED	: <i>Working Group meeting On Gender Equality and Diversity</i>
GEOAT	: <i>Gender Equality Organizational Assessment Tool</i>
PDE	: <i>Pertukaran Data Elektronik</i>
UNIFEM	: <i>United Nations Development for Women</i>
IGOs	: <i>Intergovernmental Organizations</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organizations</i>
CEEC	: <i>Committee of European Economic Co-operation</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i>
CCC	: <i>Customs Cooperation Council</i>
ECP	: <i>Economic Competitiveness Package</i>
RP	: <i>Revenue Package</i>
CEP	: <i>Compliance and Enforcement Package</i>
ODP	: <i>Organizational Development Package</i>
PSCG	: <i>Private Sector Consultative Group</i>
HS	: <i>Harmonized System</i>
TCRO	: <i>Technical Committee on Rules of Origin</i>
PTC	: <i>Permanent Technical Committee</i>
ICW	: <i>International Council Women</i>
IAW	: <i>International Alliance of Women</i>
WILPF	: <i>Women's International League for Peace and Freedom</i>

LBB	: Liga Bangsa-Bangsa
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNCIO	: <i>United Nations Conference on International Organizations</i>
CSW	: <i>Commission on Women Status</i>
WIDF	: <i>Women International Democratic Federation</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
DJBC	: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
GAP	: <i>Gender Analysis Pathway</i>
GBV	: <i>Gender Based Violence</i>
VWG-GED	: <i>WCO Virtual Working Group for Gender Equality and Diversity</i>
WCO A-CIP	: <i>WCO anti-Corruption & integrity Promotion</i>
CCF	: <i>Customs Cooperation Funds</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
TFA	: <i>Trade Facilitation Agreement</i>
HRM	: <i>Human Resource Management</i>
RM	: <i>Risk Management</i>
PCA	: <i>Post Clearance Audit</i>
AR	: <i>Advance Ruling</i>
LMD	: <i>Leadership and Management Development</i>
SW	: <i>Single Window</i>
TRS	: <i>Time Release Study</i>
RCL	: <i>Regional Customs Laboratories</i>
AEO	: <i>Authorized Economic Operator</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

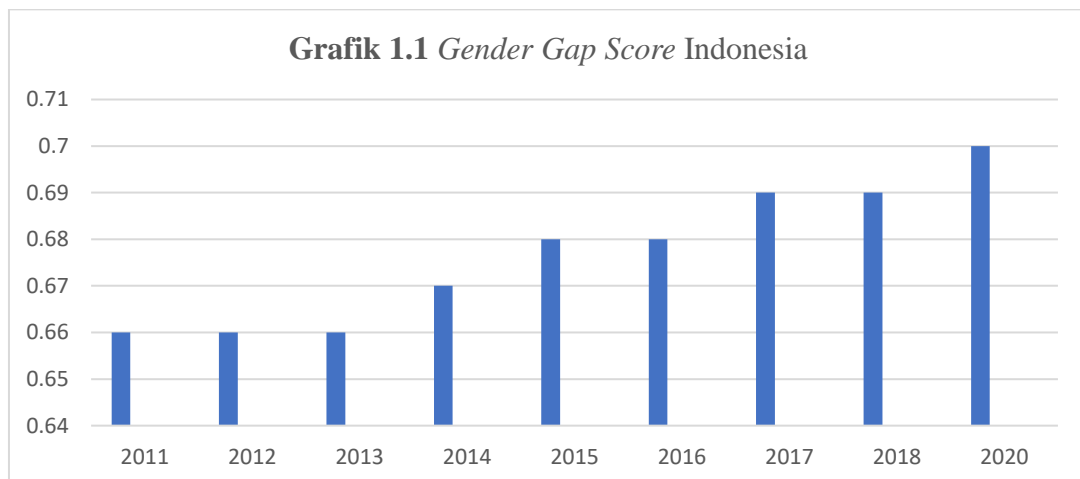
Munculnya permasalahan gender dikarenakan adanya ketidakadilan terhadap peran yang diterima oleh perempuan baik dalam bidang ekonomi, politik maupun pendidikan sehingga perlu adanya kesetaraan gender. Oleh karenanya, permasalahan gender ini ingin diatasi dengan adanya kesetaraan gender. Kesetaraan gender (*Gender Equality*) merupakan suatu permasalahan yang selalu menjadi isu dalam segala bidang kehidupan. Setiap negara berjuang agar tercipta kesetaraan gender tanpa adanya diskriminasi terhadap hak-hak masyarakatnya. Gender yang dimaksud yakni menciptakan adanya persamaan hak laki-laki dan perempuan tanpa adanya perbedaan. Laki-laki dan perempuan memperoleh keadilan dan hak yang sama (Zulfikli Ismail, 2020).

United Nations Universal Declaration of Human Rights (UDHR) pada tahun 1948 mengatakan bahwa kesetaraan gender adalah hak-hak dasar yang dianggap sebagai prasyarat untuk mencapai pembangunan, pertumbuhan berkelanjutan dan untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi. Kesetaraan gender juga merupakan salah satu agenda prioritas dalam *UN's International Development Agenda* untuk tahun 2030, yang merupakan tujuan nomor lima dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menyatakan bahwa perempuan harus memiliki akses yang setara pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak serta adanya perwakilan dalam pengambilan keputusan politik maupun ekonomi.

Kesetaraan Gender didukung dengan adanya Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (*The Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW)) pada tahun 1979. Konvensi ini disetujui oleh Majelis Umum PBB sebagai puncak upaya dunia internasional dalam melindungi dan

mempromosikan peran perempuan di dunia (Chotim, 2020). Pada tahun 2006 telah dilakukan penelitian mengenai *Gender Equality* dengan menyusun *Global Gender Gap Index Framework* sehingga dapat diketahui perbedaan berbasis gender dan mencatat bagaimana perkembangan dari setiap negara yang dianalisa. *Global Gender Gap Framework* disusun dengan mengamati kesenjangan antara pria dan wanita pada empat objek yaitu kesempatan dan partisipasi ekonomi, pencapaian pendidikan, kesehatan dan harapan hidup dan terakhir partisipasi politik. Dengan mengamati empat bagian penting tersebut dari setiap negara maka disusun *Global Gender Gap Report* pada setiap tahunnya.

Pada laporan tersebut terdapat skor dan peringkat setiap negara. Skor yang paling tinggi yakni 1 (satu) yang menunjukkan bahwa negara tersebut telah mencapai kesetaraan gender dan skor terendah 0 (nol) yang berarti negara tersebut belum mencapai kesetaraan gender. Peneliti telah merangkum data skor Indonesia dari *Global Gender Gap Report* dari tahun 2011-2020 yang ada pada diagram berikut. *Global Gender Gap Framework* tidak mengeluarkan laporannya pada tahun 2019.



Sumber: *Global Gender Gap Report*

Dari data di atas menunjukkan kenaikan skor yang dialami oleh Indonesia. Indonesia tidak sekalipun mengalami penurunan skor dari tahun 2011-2020 walau kenaikan yang dialami juga tidak signifikan. Peningkatan skor mengenai kesetaraan gender

Indonesia memperlihatkan ada kebijakan dan peran dari pemerintah untuk menghalangi terjadinya diskriminasi gender dan memberikan kesempatan pada perempuan, termasuk juga pada bidang kepabeanan (Zuhroh, 2020).

World Customs Organization (WCO) merupakan institusi kepabeanan antar pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi administrasi antar organisasi kepabeanan di dunia (WCO, 2012). WCO memiliki salah satu program yaitu *Gender Equality and Diversity* (GED). GED merupakan salah satu agenda prioritas WCO dalam pengembangan kapasitasnya. WCO mulai mempromosikan *Gender Equality and Diversity* pada tahun 2013, ketika WCO mengadakan konferensi internasional mengenai “*Women in Customs, Trade and Leadership*” dengan berhasil mengumpulkan 160 peserta dari 50 negara. Konferensi ini memperlihatkan isu-isu yang dihadapi oleh pedagang perempuan dan perlunya keterlibatan organisasi perempuan dalam diskusi mengenai perdagangan internasional. Pada konferensi ini dijelaskan bahwa *Customs Administration* berperan penting dalam mendukung atau menghambat pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama pedagang perempuan.

Presidensi B20 Indonesia menggelar *Roundtable Luncheon* yang bertema “Memajukan Pemberdayaan Ekonomi Gender melalui perdagangan Internasional” yang bekerjasama dengan *Director US Trade and Development Agency* Enoch T. Ebong dan dihadiri pemimpin bisnis perempuan dari perusahaan yang terkemuka di Indonesia. Pada diskusi ini, dipaparkan beberapa hambatan yang dialami perempuan dalam melakukan perdagangan lintas batas. Keterwakilan perempuan dalam ekonomi global masih sangat rendah dan kepemimpinan bisnis merupakan permasalahan yang rumit. Berdasarkan data *World Trade Organization* (WTO), perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional diketahui sebesar 33% lebih banyak perempuan dan lebih banyak membayar

pekerja perempuan. Menurut *World Bank*, perempuan memiliki 23% usaha mikro dan angka ini meningkat setiap tahunnya. Perdagangan juga menciptakan pekerjaan yang lebih baik bagi perempuan. Pekerja perempuan di negara maju dan berkembang hampir 50% lebih mungkin untuk dipekerjakan di posisi formal apabila bekerja pada industri yang berorientasi pada ekspor dan masuk dalam rantai-rantai nilai global. Berdasarkan Riset OECD dan ILO, sekitar 2 miliar penduduk dunia bekerja pada sektor informal yang sangat rentan dan tinggi resikonya. 28% dari data tersebut merupakan perempuan yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dibandingkan laki-laki yang hanya 8,7% dan dari angka tersebut, 14% perempuan yang bekerja di sektor informal dan bekerja kurang dari 20 jam seminggu. Situasi Pandemi juga mengakibatkan dampak buruk bagi usaha mikro yang dipimpin perempuan. Menurut Survei *International Trade Center* di kalangan bisnis di 136 negara dikatakan 27% usaha mikro yang dipimpin oleh perempuan 27% lebih mungkin tidak selamat dari pandemi. Hal ini dikarenakan akses pemodalannya yang sulit didapatkan dan sulitnya melakukan transaksi penjualan pada saat pandemi (mediaindonesia.com, 2022).

Hambatan yang dialami perempuan negara berkembang dalam melakukan perdagangan internasional yaitu akses yang buruk terkait informasi dan pasar, pengucilan yang diterima mengenai jaringan distribusi yang didominasi oleh laki-laki, kendala waktu dan mobilitas dan resiko korupsi dan pelecehan di perbatasan (Sekkel, 2020). Berdasarkan *World Bank*, tantangan yang dihadapi perempuan dalam berusaha berdagang dan bersaing dalam ekonomi global yaitu:

- a. Kondisi kerja sulit. Perempuan memiliki waktu bekerja yang terbatas dibandingkan laki-laki yang dapat bekerja penuh. Hal ini mengakibatkan wanita lebih banyak bekerja pada pekerjaan informal, tidak dibayar dan atau musiman.

- b. Perbedaan pekerjaan dan kesenjangan gaji yang tetap ada. Perempuan berpenghasilan hingga sepertiga lebih rendah daripada laki-laki dan sering dikelompokkan di sektor produktivitas yang rendah dan gaji yang lebih rendah.
- c. Pedagang perempuan menghadapi hambatan perdagangan yang jauh lebih tinggi. Pedagang perempuan menghadapi seperti kesulitan yang lebih besar dalam melengkapi persyaratan peraturan dan prosedur, akses informasi dan pasar yang lebih sulit, pengucilan dari jaringan distribusi yang didominasi laki-laki, kendala waktu dan mobilitas dan risiko penyalahgunaan yang lebih tinggi, termasuk korupsi dan pelecehan di perbatasan. Tata Kelola yang buruk, aturan dan regulasi yang tidak transparan di perbatasan membuat perempuan sering menjadi sasaran pemerasan dan pelecehan fisik termasuk pemerkosaan.
- d. Pengusaha perempuan memiliki kemungkinan kecil dalam mendaftarkan usahanya dibandingkan pengusaha laki-laki. Bisnis pengusaha perempuan biasanya lebih kecil, karyawan yang lebih sedikit, perkembangan bisnis yang terhambat dan kurang produktif.
- e. Pedagang perempuan memiliki akses ke input, asset, pelatihan dan keuangan yang terbatas. Misalnya, diperkirakan UKM formal yang dipimpin perempuan menghadapi kesenjangan kredit sekitar \$300 miliar.
- f. Norma sosial budaya yang bias gender.

Kemampuan pedagang perempuan untuk memiliki dan atau mewarisi tanah, membuka rekening bank atau mendaftarkan bisnis yang dibatasi oleh peraturan dan praktik yang diskriminatif. Hal ini menyulitkan dikarenakan perdagangan membutuhkan modal akibatnya wanita sulit mengembangkan usahanya. Seorang wanita masih membutuhkan tanda tangan suaminya untuk diberikan pinjaman bank, tetapi bukan sebaliknya (Gonzales, 2017).

g. Jaringan distribusi yang didominasi oleh laki-laki

Perempuan dikecualikan dari jaringan distribusi perdagangan yang telah didominasi oleh laki-laki. Luasnya koneksi/jaringan distribusi biasanya menentukan keberhasilan ekspor dan impor, namun jaringan ini telah dikuasai oleh laki-laki. Hal ini menyebabkan wanita memiliki akses yang terbatas mengenai kontak dengan “*business culture*” yang berfungsi sebagai tempat pelatihan utama mengenai perdagangan. Analisis dari *world bank* juga memperlihatkan bahwa perusahaan atau usaha yang dimiliki oleh laki-laki lebih mudah dalam menemukan konsumen melalui jaringan kontak/koneksi dibandingkan perusahaan/usaha milik perempuan yang harus mencari sarana lain.

Kebijakan perdagangan dan implementasinya dapat memiliki efek penting bagi pedagang wanita. Peningkatan pengakuan perdagangan yang dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki memberikan dampak yang berbeda. Apabila perempuan dilibatkan dalam konsultasi kebijakan dan implementasi perdagangan maka dapat membantu meningkatkan dampak kemiskinan perdagangan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu peningkatan fasilitas di perbatasan yang memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh perempuan (WorldBank, 2015).

Indonesia sendiri memperlihatkan kemajuan terkait kesetaraan gender dengan lebih banyak perempuan ke dunia kerja berdasarkan penelitian *Power of Parity* dari Mckinsey *Global Institute* dengan memetakan 15 indikator gender di 95 negara (mediaindonesia.com, 2022). Administrasi yang berkonsultasi dengan pedagang, terutama asosiasi bisnis perempuan dan memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur kepabeanan dapat memerankan peran yang sangat penting terutama dalam mendukung

pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya keterlibatan perempuan dalam perdagangan internasional.

Implementasi GED oleh Bea Cukai sendiri telah berjalan dengan baik melalui pemaparan yang dilakukan oleh Bea Cukai pada *WCO Working Group Meeting on Gender Equality and Diversity* (WG-GED). Bea Cukai sendiri mulai bergabung dalam forum ini sejak tahun 2018. Robert Leonard Marbun yang merupakan kepala Direktur Kepabeanan Internasional dan Antar Lembaga memaparkan bahwa Bea Cukai telah menerapkan GED pada lima area yaitu: *employment and compensation, work-life balance and career development, health-safety-freedom of violence, government and leadership*, dan *customs administration and stakeholder relations*. Bea Cukai telah melakukan upaya teknis dalam implementasi GED, dengan mengelola statistik berbasis GED, menambah nilai GED dalam tujuan strategis Bea Cukai, dan pengembangan kebijakan manajemen sumber daya manusia berbasis GED (Sindonews, 2018).

Pada 9th *WCO Working Group Meeting on Gender Equality and Diversity*, Bea Cukai memaparkan kebijakan responsif gender dan inovasi tambahan yang telah dilaksanakan dalam mendukung GED yakni terkait dengan prinsip ke-5 GEOAT (*Gender Equality Organizational Assessment Tool*) dan indikatornya yaitu program *Service Level Agreement* untuk peningkatan kualitas layanan public Bea Cukai, modernisasi dan otomasi prosedur melalui kebijakan Pertukaran Data Elektronik (PDE), strategi komunikasi dengan stakeholder untuk akses 24/7 informasi dan komplain, melaksanakan *regular training workshop* untuk stakeholders, dan peningkatan mutu pengawasan dan layanan di lintas batas Bea Cukai juga aktif dalam melakukan seminar GED dengan mengundang pakar GED nasional maupun internasional, melakukan lomba implementasi infrastruktur GED

antar kantor pelayanan, strategi kehumasan partnership melalui Kanal BC Radio TV dan memanfaatkannya sebagai sarana diseminasi GED (JPNN, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas yakni dengan adanya peningkatan skor yang dialami oleh Indonesia terkait dengan kesetaraan gender pada tiap tahunnya, ditambah dengan adanya agenda prioritas WCO yakni *Gender Equality and Diversity* (GED) yang mulai diperkenalkan pada tahun 2013 dan telah diterapkan oleh Bea Cukai melalui berbagai program yang telah dilaksanakan. Peneliti tertarik untuk membahas bagaimana peran WCO sebagai salah satu organisasi internasional dalam menerapkan GED yang merupakan salah satu program WCO mengenai kesetaraan gender di sektor Bea Cukai Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah atas penelitian ini, yaitu “Bagaimana peran *World Customs Organization* (WCO) dalam penerapan *Gender Equality and Diversity* (GED) pada sektor Bea Cukai Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dimiliki *World Customs Organization* (WCO) dalam penerapan *Gender Equality and Diversity* pada sector Bea Cukai Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjelasan masing-masing dari manfaat tersebut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi mengenai kesetaraan gender di Indonesia khususnya pada sektor bea cukai. Penelitian juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber bahkan tinjauan pustaka bagi mahasiswa/i dan akademisi yang tertarik meneliti peran organisasi internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi dan memberikan pemahaman mengenai Peran *World Customs Organization* (WCO) dalam penerapan *Gender Equality and Diversity* (GED) pada sektor bea cukai Indonesia bagi program studi ilmu hubungan internasional dan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan memiliki topik atau isu yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Archer, C. (2001). International Organizations Third Edition. In C. Archer, *International Organizations Third Edition* (pp. 1-3). London: Routledge.
- BPK. (2020, January 2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*. Retrieved from BPK RI Web site: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020>
- Chotim, E. E. (2020). Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia:Keinginan dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap UKM Cirebon Home Made). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 2 No. 1*, 70-72.
- Cukai, B. (2018, August 08). *Bea Cukai Hadiri Seminar on Women Participation for Economic Inclusiveness*. Retrieved from Bea Cukai Indonesia Web site: <https://www.beacukai.go.id/berita/bea-cukai-hadiri-seminar-on-women-participation-for-economic-inclusiveness.html>
- Dr. Ajat Rukajat, M. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Gonzales, A. (2017, July 17). *What's challenging women as they seek to trade and compete in the global economy*. Retrieved from World Bank Blogs: <https://blogs.worldbank.org/trade/what-s-challenging-women-they-seek-trade-and-compete-global-economy#:~:text=Women%20traders%20face%20disproportionately%20higher,higher%20risk%20of%20abuse%2C%20including>
- JPNN. (2018, September 10). *jpnn.com*. Retrieved from WCO Apresiasi Upaya Bea Cukai dalam Implementasi GED: <https://www.jpnn.com/news/wco-apresiasi-upaya-bea-cukai-dalam-implementasi-ged>

- Kemenppa. (2017, June 09). *Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan*. Retrieved from Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Web site: <https://www.o.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>
- Khoiron, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kresidov, A. (2009). World Customs Organization As Institute of Customs Service Management on International Level. *Journal of European Economy*, 160-161.
- mediaindonesia.com. (2022, June 09). *B20 Indonesia Dorong Pemberdayaan Gender dalam Perdagangan Internasional*. Retrieved from mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/498196/b20-indonesia-dorong-pemberdayaan-gender-dalam-perdagangan-internasional>
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 65-71.
- Olter, A. (2021). Intergovernmental Organizations (IGO) as relevant actors in International Relations. *Facultad de Ciencias Empresariales y Economicas Carrera de Negocios Internacionales*, 1- 18.
- Peteva, J. (2020). The World Customs Organization as a knowledge-based organization. *World Customs Journal Volume 14, Number 12*, 110.
- Sahroni. (2022, March 11). *Bea Cukai Paparkan Program Pemberdayaan Perempuan dan Dukungan bagi Penyandang Disabilitas*. Retrieved from Fajar Indonesia Network Web site: <https://fin.co.id/read/91106/bea-cukai-paparkan-program-pemberdayaan-perempuan-dan-dukungan-bagi-penyandang-disabilitas>
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekkel, J. V. (2020, April 02). *Women-Owned SMEs and Trade*. Retrieved from Government of Canada: https://www.international.gc.ca/trade-commerce/economist-economiste/analysis-analyse/women_owned_smes_trade-pme_commerce_appartenant_femmes.aspx?lang=eng

- Setiayaningsih, D. (2022). Gerakan Perempuan dalam Mendorong Pertumbuhan Norma Kesetaraan Gender Internasional. *POPULIKA Vol.10 No.1* , 42-59.
- Sindonews. (2018, May 15). *Bea Cukai Paparkan Implementasi GED di Ajang World Customs Organization*. Retrieved from ekbis.sindonews.com: <https://ekbis.sindonews.com/berita/1305867/34/bea-cukai-paparkan-implementasi-ged-di-ajang-world-customs-organization>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- WCO. (1952, November 04). *Convention Establishing a Customs Co-operation Council*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/about-us/legal-instruments/~//media/7E31EB9C9DC24D7984C217508F05D9E8.ashx>
- WCO. (2012, April 04). *Goals*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/about-us/what-is-the-wco/strategic-plan/goals.aspx>
- WCO. (2012). World Customs Organization. *Guide to UN Counterterrorism*, 135-136.
- WCO. (2012, June). *World Customs Organization (WCO)*. Retrieved from www.ipinst.org: https://www.ipinst.org/wp-content/uploads/2012/06/pdfs_terrorism-directory_26-WCO.pdf
- WCO. (2018, March 08). *The global Customs community celebrates International Women's Day 2018*. Retrieved from www.wcoomd.org : <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2018/march/the-global-customs-community-celebrates-international-women-s-day-2018.aspx>
- WCO. (2019). *WCO promotes Gender Equality and Diversity*. Retrieved from World Customs Organization: <http://www.wcoomd.org/en/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality.aspx>
- WCO. (2019). *WCO promotes Gender Equality and Diversity*. Retrieved from World Customs Organization: <http://www.wcoomd.org/en/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality.aspx>

- WCO. (2019, 08 April). *WCO welcomes the establishment of the Indian Customs Cooperation Fund*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2019/april/wco-welcomes-the-establishment-of-the-indian-customs-cooperation-fund.aspx>
- WCO. (2020, October 06). *The Virtual Working Group on Gender Equality and Diversity discusses the gendered impacts of COVID 19 and how it can be relevant to the work of Customs*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2020/october/the-virtual-working-group-on-gender-equality-and-diversity.aspx>
- WCO. (2020, March 06). *The global Customs community celebrates International Women's Day 2020*. Retrieved from www.wcoomd.org: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2020/march/the-global-customs-community-celebrates-international-women-s-day-2020.aspx>
- WCO. (2020, July 20). *The WCO Virtual Working Group on Gender Equality and Diversity discusses the links between gender equality, inclusiveness and integrity*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2020/july/the-wco-virtual-working-group-on-gender-equality-and-diversity.aspx>
- WCO. (2020, October 15). *WCO participates in a webinar with Indonesia on Gender Equality and Diversity in Customs*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2020/october/wco-participates-in-a-webinar-with-indonesia-on-gender-equality-and-diversity-in-customs.aspx>
- WCO. (2021, March 08). *Compendium Gender Equality and Diversity in Customs*. Retrieved from World Customs Organizations: http://www.wcoomd.org/-/media/wco/public/global/pdf/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality/gender-equality-compendium_en.pdf
- WCO. (2021, March 08). *Gender Equality and Diversity in Customs Compendium*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/>

/media/wco/public/global/pdf/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality/gender-equality-compendium_en.pdf

WCO. (2021, September 08). *Gender Equality Organizational Assessment Tool*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/-/media/wco/public/global/pdf/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality/gender-equality-assessment-tool.pdf?la=en>

WCO. (2021, July). *Terms of Reference of WCO Working Bodies*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/-/media/wco/public/global/pdf/about-us/wco-working-bodies/terms-of-reference-of-wco-working-bodies.pdf?db=web>

WCO. (2021, July). *Terms of Reference of WCO Working Bodies*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/-/media/wco/public/global/pdf/about-us/wco-working-bodies/terms-of-reference-of-wco-working-bodies.pdf?db=web>

WCO. (2021, March 04). *The Secretariat*. Retrieved from World Customs ORganization: <http://www.wcoomd.org/en/about-us/wco-structure/wco-secretariat/the-secretariat.aspx>

WCO. (2021, October 25). *The Virtual Working Group on Gender Equality and Diversity discusses gender responsive and inclusive trade facilitation with private sector representatives*. Retrieved from World Customs Organization: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2021/october/the-virtual-working-ged-discusses-gender-responsive-and-inclusive-trade-facilitation.aspx>

WCO. (2021, February 03). *The Virtual Working Group on Gender Equality and Diversity discusses new initiatives*. Retrieved from World Customs Organization: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2021/february/the-virtual-working-group-on-gender-equality-and-diversity-discusses-new-initiatives.aspx>

WCO. (2021, July 06). *The WCO Virtual Working Group on Gender Equality and Diversity discusses monitoring and evaluation*. Retrieved from World Customs Organization : <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2021/july/the-wco->

virtual-working-group-on-gender-equality-and-diversity-discusses-monitoring-and-evaluation.aspx

WCO. (2022, July 06). *Customs Cooperation Funds (CCF)*. Retrieved from World Customs Organizations Web site: <http://www.wcoomd.org/en/topics/capacity-building/activities-and-programmes/customs-cooperation-funds.aspx>

WCO. (2022, July 01). *Discover the WCO*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <https://clikc.wcoomd.org/course/view.php?id=475#section-0>

WCO. (2022, July 07). *The Directorates*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/about-us/wco-structure/wco-secretariat/the-directorates.aspx>

WCO. (2022, July 07). *The Secretary General*. Retrieved from World Customs Organization Web site: http://www.wcoomd.org/en/about-us/wco-structure/wco-secretariat/the_secretary_general.aspx

WCO. (2022, June 22). *The Virtual Working Group progresses with the WCO Gender Equality and Diversity in Customs agenda*. Retrieved from World Customs Organization Web site: <http://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2022/june/the-virtual-working-group-progresses-with-the-wco-ged-in-customs-agenda.aspx>

WCO. (2022, July 07). *Vision, Mission and Values*. Retrieved from World Customs Organization: <http://www.wcoomd.org/en/about-us/what-is-the-wco/vision-mission-values.aspx>

WCO. (n.d.). *WCO promotes Gender Equality and Diversity*. Retrieved from <http://www.wcoomd.org>: <http://www.wcoomd.org/en/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality.aspx>

WCO. (n.d.). *WCO promotes Gender Equality and Diversity*. Retrieved from World Customs Organization: <http://www.wcoomd.org/en/topics/capacity-building/activities-and-programmes/gender-equality.aspx>

Weerth, C. (2017). The World Customs Organization - A History of 65 Years of Growth and Its Legal Milestones. *JEL Classification*, 17-21.

- Wiasti, N. M. (2017). Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG). *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 29-42.
- WorldBank. (2015). Women, trade and poverty. In W. B. Organizations, *The Role of Trade in Ending Poverty* (pp. 35-39). Geneva: World Bank and World Trade Organizations.
- Zuhroh, A. N. (2020). *Agenda Indonesia Hari Ini: Bagaimana Menciptakan Lingkungan Kerja yang Setara*. International NGO Forum on Indonesian Development.
- Zulfikli Ismail, M. P. (2020). Kesetaraan Gender Ditinjau dari Sudut Pandang Normatif dan Sosiologis. *SASI Volume 26 Nomor 2*, 154-161.